

# **MAKALAH SASTRA LISAN**

## **‘MANTRA’**

**Dosen Pengampu: Noni Andriyani, S.S., M.Pd**



**Di Susun oleh:**

**Kelompok 4**

- 1. Rezki Dwi Salsabil (196210186)**
- 2. Risma Nora (196210315)**
- 3. Tri Utari (196210374)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2020/2021**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur saya hadiahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan ditengah maraknya pandemi Covid19. Kesehatan yang Allah berikan membuat kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu, Alhamdulillah.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas Mata Kuliah sastra lisan mengenai tentang “MANTRA“. kami menyadari bahwa makalah yang kami buat jauh dari kata sempurna, tetapi kami sudah berusaha semaksimal mungkin. kami kelompok 4 mengharapkan Kritik dan Saran yang bersifat membangun agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekan Baru, 1 Desember 2020

Kelompok 4

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>C. Tujuan .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>2</b>
<b>A. PENGERTIAN MANTRA .....</b>	<b>2</b>
<b>B. JENIS-JENIS MANTRA .....</b>	<b>2</b>
<b>C. MANTRA DARI BERBAGAI DAERAH .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>9</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra lisan merupakan cerita yang dituturkan melalui kaidah-kaidah estetik yang mengandung unsur budaya dan moral pada suatu masyarakat. Unsur budaya yang terkandung dalam sastra lisan meliputi kemampuan bercerita dari penutur yang mampu mencerminkan keadaan ataupun kenyataan sosial-budaya masyarakat pemilik sastra lisan tersebut. Unsur moral itu mencerminkan absurditasnya kehidupan yang melahirkan tokoh-tokoh heroik yang nantinya akan menjadi panutan moral bagi masyarakat.

Sastra lisan lahir dan berkembang dalam sebuah masyarakat serta dipelihara melalui cerita dari waktu ke waktu oleh satu generasi ke generasi berikutnya. Leluhur yang mewarisi tradisi lisan menganggap bahwa sastra lisan merupakan sebuah cara untuk mewariskan kebenaran dunia kepada generasi yang akan datang. Di Indonesia terdapat salah satu sastra lisan yaitu mantra. Pada penjelasan Mantra ini akan di bahas lebih jauh lagi dalam makalah ini, semoga bermanfaat.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa Pengertian Mantra?
2. Apa Saja Jenis-Jenis Mantra?
3. Apa Contoh Mantra Dari Berbagai Daerah?

### **C. Tujuan**

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Pengertian Dari Mantra.
2. Untuk Mengetahui Jenis-Jenis Mantra.
3. Untuk Mengetahui Berbagai Contoh Mantra di Berbagai daerah di Indonesia.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGERTIAN MANTRA**

Tamsin medan dalam (Amir, 2013:68) mengatakan bahwa mantra merupakan suatu kegiatan komunikasi dengan bahasa sebagai alatnya. Mantra dinilai bukanlah dari keindahannya, melainkan manjur atau tidaknya mantra tersebut, jadi kepuasan yang diperoleh dari pendarasan mantra bukan dari segi estetis (keindahan Bahasa maupun pemilihan kata) melainkan dari segi praktis (menyembuhkan orang) maupun kesumat (melindungi diri dari kejahatan maupun membuat orang lain celaka).

Pendaras mantra, yang lebih dikenal sebagai dukun, bomoh, atau orang pandai yang mengamalkan mantra baik cenderung dihormati dan disegani. Sebaliknya pengamal mantra hitam atau mantra yang digunakan untuk hal yang tidak baik lebih cenderung ditakuti. Tidak ada syarat-syarat khusus maupun harus memiliki status sosial yang istimewa agar menjadi pendaras mantra dan kepandaian mem mantra juga tidak membuat orang memiliki status sosial tertentu. Mantra hanya merupakan penguasaan gaib yang kelak digunakan untuk kebaikan maupun suatu kejahatan.

#### **B. JENIS-JENIS MANTRA**

Jenis mantra ada banyak dan dapat ditinjau dari fungsinya yaitu fungsi sosial.

##### **1. Mantra untuk Pengobatan**

Mantra yang berkaitan dengan pengobatan sangat banyak dan bervariasi, misalnya untuk mengobati penyakit panas, sakit syaraf, sakit gigi, sakit bengkak, sakit kepala, masuk angin, dan sebagainya.

##### **2. Mantra untuk Membasmi Hama**

Biasanya digunakan pada lahan pertanian, ladang perkebunan persawahan untuk mengusir hama pengganggu hasil panen.

### 3. Mantra untuk Kekeluargaan

Keluargaan adalah perihal yang bersifat keluarga. Contoh mantra untuk ibu hamil, biasanya bidan atau dukun beranak akan membacakan mantra saat seorang ibu atau calon ibu akan melahirkan melahirkan agar tidak merasa sakit dan bayi yang dilahirkan selamat.

### 4. Mantra untuk Kekebalan

Kekebalan adalah keadaan sifat atau hal kebal, daya tahan. Mantra untuk kekebalan, yakni mengebalkan dari segala tusukan senjata tajam, tamparan keras atau berat, untuk menghilang, bahkan kekebalan dari gigitan ular, sengatan lebah, dan sebagainya.

### 5. Fungsi Mantra untuk Cinta Kasih (Mantra Pengasih)

Dalam pergaulan muda-mudi akan menumbuhkan saling cinta kasih. Cinta kasih sering terjadi melalui baca mantra terutama laki-laki terhadap perempuan.

## **C. MANTRA DARI BERBAGAI DAERAH**

### 1. Mantra Tradisi Jalur Daerah Kuantan Singingi

Mantra ini didapati ketika akan dilaksanakannya penghelatan event pacu jalur. Pacu jalur merupakan pacu perahu yang panjangnya dapat mencapai 25-40 meter, yang diadakan setiap tahun pada tanggal 23-26 Agustus.

Ada banyak sekali proses dalam membuat jalur, mulai dari pergi mencari jalur hingga menurunkan jalur ke arena pertandingan. Namun disini yang cukup unik adalah ketika maelo jalur. Jalur yang masih dalam bentuk utuh (pohon) akan ditarik dengan kendaraan besar. Apabila terdapat kesulitan dalam perjalanan seperti tali putus, atau mobil tiba-tiba tidak bisa bergerak, maka pawing akan membacakan mantra. Adapun mantra yang dibacakan sebagai berikut:

*“Kan kami bao ka barua, kan kami buek rumah untuak tinggalnyo. Jangan come, kan kami jago sadonyo”* (Kami akan membawanya ke kampung, kami akan

membuatkan rumah untuk tempat tinggalnya. Jangan cemas kami akan menjaganya)

## 2. Mantra Pambarasiah Diri Kelurahan Korong Gadang

Mantra yang berasal dari Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Mantra ini lebih kepada menuruti kemauan pasien, sehingga bisa dibacakan kapan saja, dan dimana saja namun tidak boleh beradu dengan waktu sholat. Untuk perlengkapan yang dibutuhkan tergantung dari pawang atau orang pandai yang membacakan mantra tersebut. Sementara untuk pakaian sendiri jua bergantung pada ketentuan masing-masing dukun. Saat mantra dibacakan, dukun akan melafalkan dengan pelan dan tidak boleh ada yang mengganggu agar dukun dapat fokus dan tidak terjadi kesalahan dalam membaca mantra. Adapun bunyi mantra sebagai berikut:

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Apo yang masuak, apo yang kalua*

*Alah digarihan dek Tuhan*

*Indak ado kumuah nan ka salamonyo*

*Dek itu mohon ka nan kuaso*

*barasiahan sagalo yang kumuah*

*Janiahan sagalo yang alah barasiah*

*Antah dari ma tibo sakik*

*Bia tabang sado panyakikati dibaok angin*

*Bia kalua sado panyakik ati dibaok aia, jan baliak*

*Jikok ndak nio baliak, ijan karajoan apo yang dibanci tuhan*

*Elokan laku, elokan parangai, elok sado yang ado dalam diri*

*Kalua sado nan ndak patuik masuak*

*Bia lukok cegak, bia badan jo ati samo-samo lapang*

*Barakaik laa ilaaha illallah*

## 3. Mantra pengasih di Tasikmalaya Jawa Barat

Mantra yang berasal Tasikmalaya Jawa Barat yaitu mantra pengasih. Mantra pengasih adalah kata-kata yang dilisankan, yang dipercaya memiliki kekuatan magis dan dapat membuat orang lain menyayangi orang yang mengamalkan mantra tersebut. Dalam mantra pengasih terdapat tata cara yang harus dipatuhi. Jika tata cara tersebut tidak dilaksanakan, maka dipercaya penutur mantra tidak akan mendapatkan apa yang diinginkannya.

Teks Mantra Pengasih:

*Isun teka guyu-guyu*

*Isun mulih sira nangis*

*Manjaras ka awaking*

*Mangka welas mangka asih*

*Asih ..... (sebutkan nama)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

saya datang senyum-senyum

saya pulang kamu menangis

merasuk pada tubuh saya

sehingga mengasihi dan menyayangi

sayangi.....(sebutkan nama)

#### 4. Mantra Pemanggilan Arwah Kesenian Bantengan Desa Mburing Malang Jawa Timur

Pada mantra Jawa kesenian Bantengan yang terdapat cara pengucapan yakni: “Lailaantasubhanakka inikuntum minat dzolimin dan yang lor kidul etan kulon ketemu kalap tak repno tengahe latar sun mata ajiku ajine wong sak jagat tak ajine nang awak insun kulo.”

Arti dari makna tersebut ke bahasa Indonesia adalah ya Allah, tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau. Sungguh aku ini termasuk orang-orang yang zalimarwah dari arah barat, timur, selatan, dan utara bertemu. Saya



kumpulkan di tengah lapangan di depan mata saya. Jimat saya dan jimat orang terdahulu sayapakai jimatnya untuk badan saya.

Makna yang terkandung pada mantra kesenian bantengan ini adalah orang yang memainkan bantengan dia harus membaca mantra tersebut untuk mendapatkan ridho dari Allah Swt. agar arwah yang berada di dalam tubuh penari tidak merusak atau mengganggu tubuh dari penari tersebut.

##### 5. Mantra Kejawen Aji Seduluran bagi Kehidupan Kolektif Masyarakat Kecamatan Pager Rejo Kabupaten Mojokerto Jawa Timur

Mantra Jawa *Aji Seduluran* bagi masyarakat Desa Pager Rejo mempunyai makna sebagai perlindungan, keselamatan diri bahkan kelancaran dalam segala kegiatan yang kita lakukan.

*“kakang kawah adi ari-ari dulur papat limo pancer sing gak*

*krawatan nunggal ngawiji marang rogoku lahir bareng sedino karo aku”*,

memiliki makna tersendiri setiap jeda pembacaannya.

*kakang kawah adi ari-ari*: air kawah dan ari-ari yang pada saat itu keluar

bersamaan dengan manusia atau bayi.

*dulur papat limo pancer*: segala hal yang keluar bersamaan dengan bayi yakni

seperti kawah, darah, ari-ari, selaput janin, dan bayi itu sendiri.

*sing gak krawatan nunggal ngawiji marang rogoku lahir bareng sedino karo aku*:

segala sesuatu yang lahir bersamaan bersama bayi merupakan saudara yang lahir

secara bersamaan tetapi tidak dirawat oleh sang ibu. Namun, saudara dari bayi

tersebut tetap melekat dalam diri bayi yang diyakini sebagai pelindung jika mantra

tersebut diungkapkan.

6. Mantra Pengobatan Dari Kabutapen Sekadau, Pontianak, Kalimantan Barat

Mantra Pengobatan Gigitan Hewan Berbisa

*“Umak semawang mawang  
nama umak seidang ngiyang  
turun bidadari menawar ipuh  
turun bisa naik tawar  
Hak tawar.. Hak tawar... Hak tawar... “*

Mantra ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi:

*“Ibu berbunyi-bunyi  
nama ibu seidang ngiyang  
turun bidadari menawar inpeksi turun racun naik obat (kesembuhan)  
Hak memberikan kesembuhan (amin).. Hak memberikan kesembuhan (amin)..  
Hak memberikan kesembuhan (amin)...”*

Mantra di atas digunakan untuk menawar atau menyembuhkan bisa akibat dari gigitan hewan berbisa. Hewan yang dimaksud dapat berupa bekas gigitan ular, kalajengking, penyangat, lebah dan hewan berbisa lainnya. Mantra tersebut juga dibacakan pada air penawar. Setelah dibacakan kemudian dipinumkan pada

7. Mantra Penawar Racun bagi Masyarakat Dayak Maanyan di Kalimantan Selatan

*Hung tawar panting serba wangi  
Panting tawar serba munut  
Seratus bisa seribu sekalian  
Tawar mati bisa  
Hidup sekalian tawar  
(siwui telu kal)*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia

Tepung tawar dilempar serba wangi

Lempar tawar serba menurut

Seratus racun seribu semuanya

Tawar mati racun

Hidup semua tawar

(tiup tiga kali).

Mantra ini digunakan untuk menjadi penawar racun (ilmu hitam) yang biasanya dilepaskan oleh pemiliknya pada makanan/minuman di warung makan atau di rumah.

8. Mantra Pelindung Diri bagi Masyarakat Dayak Maanyan di Kalimantan Selatan

*“ Mina jai na*

*Jumi na gan*

*Kame alah, manusia*

*Mahi nawan aku lagi “*

Yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

Mina Jai na

Jumi na gan

Hantu alah, manusia

Tiada balawan aku lagi

Dan mantra ini digunakan oleh masyarakat Dayak Maanyan untuk melindungi diri dari kejahatan jin dan gangguan ruh-ruh jahat.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mantra dibacakan sebagai perantara kegiatan komunikasi antara peminta dengan yang dimintai. Mantra dinilai bukanlah dari keindahannya, melainkan manjur atau tidaknya mantra tersebut, jadi kepuasan yang diperoleh dari pendarasan mantra bukan dari segi estetis (keindahan Bahasa maupun pemilihan kata) melainkan dari segi praktis (menyembuhkan orang) maupun kesumat (melindungi diri dari kejahatan maupun membuat orang lain celaka).

Mantra memiliki beragam jenis sesuai fungsi sosial, Jenis-jenis mantra yaitu: Mantra untuk Kekeluargaan, Mantra untuk Pengobatan, Mantra untuk Membasmi Hama, Mantra untuk Kekebalan, Fungsi Mantra untuk Cinta Kasih (Mantra Pengasih). Ada banyak sekali mantra yang akan ditemui setiap daerah yang ada di Indonesia.

#### **B. Saran**

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tak lepas dari kekurangan yang ketidak sempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaannya dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Mulyanto, Suwatno Edi. (2017). Bentuk dan fungsi teks mantra. *Kadera bahasa*, 9, 82-85.
- Hasbullah, dkk. 2015. *Olahraga dan Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: CV Asa Riau
- Nisa, Ummu., Syafrial., Elmustian. (2020). The Traditional Spell Of Kuantan Singingi Regency. *Jom FKIP-UR*, 7, 8.
- Ramadhani, Deby Tri., Nst, Bakhtarudin., & Zulfadhli. 2013. Mantra Pambarasiah Diri Dalam Masyarakat Kelurahan Korong Gadang kecamatan Kuranji Kota Padang [skripsi]. Padang [ID]: Universitas Negeri Padang.
- Shinta Emilia Ervita, Aulia Intan Dewi & Hanan Nabila 2018. Makna dan Fungsi Mantra Kejawaen Aji Seduluran bagi Kehidupan Kolektif Masyarakat Kecamatan Pager Rejo Kabupaten Mojokerto Jawa Timur; Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ai Siti Nurjamilah. November 2015, Mantra Pengasih : Telaah Struktur, Konteks Penuturan, Fungsi, Dan Proses Pewarisannya. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Muhammad Nashichuddini, Muhammad G. R. dan Patria Lifca : Makna Dan Transmi Mantra Pemanggilan Arwah Kesenian Jawa Bantengan Daerah Mbojuring Malang Jawa Timur. *Prodi PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Mesterianti Hartati. Juli 2019. Fungsi Dan Makna Mantra Pengobatan Dari Kabupaten Sekadau. IKIP PGRI Pontianak.

Jumadi, Zulkifli, Rusma Noortyani, Astropolinguistik Dalam Mantra Dayak Maanyan Di Kalimantan Selatan (ANTROPOLINGUISTICS IN MAANYAN MANTRAS IN SOUTH KALIMANTAN). Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat.